

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah pemerintah melaksanakan program konversi dari minyak tanah ke gas elpiji dalam sektor rumah tangga setidaknya menimbulkan peluang bagi sebagian orang dalam memanfaatkan peluang usaha. Peluang ini adalah mendistribusikan elpiji ke konsumen akhir yaitu rumah tangga dan usaha mikro. Dampak dari adanya konversi minyak tanah ke gas elpiji 3 Kg membawa dampak yang positif maupun dampak negatif bagi masyarakat. Salah satu dampak positif dari konversi ini adalah peluang usaha dalam distribusi gas elpiji 3 Kg. Walaupun dengan semakin panjangnya saluran distribusi menyebabkan harga pada tingkat konsumen rumah tangga semakin tinggi tetapi gas elpiji 3 Kg semakin mudah untuk di dapat.

Pada alur distribusi elpiji 3 Kg, yang pertama adalah berasal dari depot elpiji kemudian jalur berikutnya disebut SPPBE (Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji) yang dikelola oleh Pertamina dan pihak swasta, kemudian setelah itu paket elpiji diterima oleh Agen dan selanjutnya sebagai ujung tombaknya disebut Sub agen atau Pangkalan elpiji. Dalam lingkaran distribusi elpiji 3 Kg khususnya dan untuk ukuran lainnya posisi agen menempati posisi kunci distribusi sedangkan SPPBE merupakan bagian pertama dalam pendistribusian gas elpiji, dalam SPPBE terjadi kegiatan pengisian tabung-tabung elpiji sesuai dengan ukuran tabungnya. Selanjutnya Agen berhubungan langsung dengan Pertamina

dalam hal mendapatkan intruksi jadwal pengambilan ke SPPBE (*Schdul Agreemen SPPBE*) dan melakukan pembayaran langsung atas pembelian yang akan diambil barangnya di SPPBE (Tebus DO). Bagian lain dibawah Agen tidak melakukan hal ini sedangkan pangkalan merupakan bagian distribusi yang posisinya dibawah Agen, pangkalan akan mengambil dan membeli elpiji dari Agen dengan harga yang telah disepakati. (Fandy & Tjiptono, 2008, hal. 18)

Pengertian distribusi adalah suatu peroses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi pada dasarnya menciptakan faedah waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam peroses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan. Sistem distribusi langsung adalah distribusi barang atau jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen ke konsumen. (Fuad, 2006, hal. 129) Sistem distribusi tidak langsung adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui Agen, grosir, makelar, komisioner, pedagang kecil yang bertindak sebagai perantara.

Berdasarkan kriteria masyarakat yang mendapatkan bantuan elpiji 3 Kg, ternyata ada masyarakat yang bertaraf ekonomi mampu dan mendapatkan bantuan elpiji 3 Kg tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa kurang tepatnya sasaran dari program pelaksanaan elpiji 3 Kg, yaitu bertujuan untuk membantu pengeluaran dari masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah. Dengan demikian, kurangnya pemerataan pendistribusian, dimana adanya masyarakat yang mampu masih mendapatkan bantuan elpiji 3 Kg.

Adapun tinjauan ekonomi syariah terhadap sistem distribusi yang demikian dapat dipahami bahwa kurang meratanya sistem pelaksanaan pendistribusian elpiji 3 Kg tersebut, sehingga melanggar prinsip keadilan dalam ekonomi syariah. Prinsip distribusi dalam Islam ada pada surah al-hasyr ayat ke -7 berikut ini.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝۷

Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukuman-Nya.” (QS. Al-Hasyr/59:7)

Surah Al-Hasyr ayat 7 diatas menjelaskan bahwa distribusi kekayaan yang merata mampu tercipta dengan adanya pengaplikasian tauhid sosial di masyarakat. Dari sisi muamalah (ekonomi) bentuk-bentuk distribusi kekayaan yang ditawarkan Al-Quran yaitu melalui perdagangan. Kemudian tujuan distribusi kekayaan dikelompokkan dalam tujuan dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sehingga pendistribusian kekayaan beredar ke semua kalangan dan tidak akan terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat. (Fikriyyah, 2010, hal. 12)

Al-Quran telah menetapkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai pemerataan pembagian kekayaan dalam masyarakat secara obyektif. Al-Quran juga melarang adanya bunga dalam bentuk apapun. Tujuan dari hukum-hukum ini adalah untuk

mencegah pemusatan kekayaan kepada golongan-golongan tertentu. Selanjutnya langkah-langkah positif yang diambil untuk membagi kekayaan kepada masyarakat yaitu dengan melalui kewajiban mengeluarkan zakat, infaq dan pemberian bantuan kepada orang-orang miskin dan yang menderita akibat pajak negara. (Abdusshamad, 2015, hal. 64-65)

Distribusi dalam ekonomi syariah adalah suatu transfer dari pendapatan kekayaan antar individu dengan cara pertukaran atau dengan cara lain seperti warisan, shodaqah, wakaf dan zakat. Tujuan distribusi dalam Islam baik dalam pribadi maupun masyarakat harus memperoleh jaminan atas kehidupan yang layak atas dasar yang dapat kita lihat dalam tujuan ekonomi syariah, yakni Islam menjamin kehidupan tiap pribadi rakyat serta menjamin masyarakat agar tetap menjadi komunitas yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Islam menjamin kemaslahatan pribadi dan melayani urusan jemaah serta menjaga eksistensi negara dengan kekuatan yang cukup tentang tanggung jawab perekonomian negara, mendistribusikan hak orang kaya yang menjadi hak orang miskin dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan dengan berdasarkan jalan Allah agar tercapai *masalahah* bagi seluruh masyarakat. Nilai yang ada dalam distribusi ekonomi syariah ada nilai akidah, moral, hukum syariah dan keadilan. Dalam menjalankan distribusi kekayaan maka harus diterapkan mekanisme ekonomi syariah, yakni larangan menimbun harta benda dan dilarang melaksanakan kegiatan monopoli, penipuan, riba, korupsi pemberian suap dan hadiah kepada penguasa.

Usaha Gas Elpiji 3 Kg pada PT. Cahaya Mentari Borneo Kabupaten Banjar yang digeluti Ibu Hj. Ina Adan ini sudah berjalan cukup lama dan masih beroperasi sampai sekarang. Untuk pengisian gas elpiji PT. Cahaya Mentari Borneo bekerjasama dengan SPPBE Borneo Indo Gas (Jl. Tol Trisakti) dan SPPBE Citra Mandiri Energi (Jl. Tol Km. 17, Gambut). PT. Cahaya Mentari Borneo Kabupaten Banjar ini biasanya mendistribusikan Gas Elpiji 3 Kg ke 50 pangkalan gas elpiji yang ada di Kabupaten Banjar.

Pada setiap agen atau pangkalan harus memiliki tabung subsidi dan non subsidi agar aman jika terjadi sidak dari pusat kota untuk mengecek setiap agen dan pangkalan tidak curang dalam mengenai harga. Dan masyarakat banyak memilih menggunakan tabung yang subsidi dikarenakan harga yang tergolong sangat murah dan beda jauh dibandingkan dengan harga jual beli tabung non subsidi.

Pasar produsen Gas Elpiji 3 kg adalah pasar monopoli dikarenakan hanya ada satu saja yang diproduksi oleh Pertamina, dan apabila di lihat dari sisi produsennya ini struktur pasarnya adalah oligopoli. Dari harga yang seperti ini sering ditetapkan oleh produsen, dan konsumen hanya bisa mengikuti harga yang sudah di tentukan produsen, mereka sama sekali tidak dapat mempengaruhi harga. Setiap Agen Gas Elpiji 3 Kg pemerintah sudah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) di Kota/Kabupaten tertentu yaitu Rp. 17.500,-/tabung. Harga tersebut adalah harga yang semestinya di bayar oleh konsumen atau masyarakat. Tetapi pada realitanya harga yang di bayarkan konsumen untuk mendapatkan Gas Elpiji 3 Kg itu lebih besar dari harga yang sudah ditetapkan.

Namun sebagian dari konsumen belum ada yang membeli dengan harga yang pada umumnya. Adapun beberapa konsumen yang mendapatkan harga tidak kurang dari Rp. 18.000,- sampai Rp. 20.000,-/tabung bahkan lebih. Apalagi jika terjadi kelangkaan ketersediaan gas Elpiji 3 Kg, harganya bisa mencapai Rp. 22.000,- sampai Rp. 35.000,- /tabung bahkan lebih. Adapun mengenai adanya penyimpangan dari agen-agen yang tidak bertanggung jawab di luar sana masih terlalu sulit untuk memperoleh informasi yang valid dan akurat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui proses pendistribusian dari distributor atau pihak penjual Gas Elpiji 3 Kg sampai kepada masyarakat yang mana masih saja mengalami kekurangan pasokan Gas Elpiji 3 Kg. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Pendistribusian Gas Elpiji 3 Kg di PT. Cahaya Mentari Borneo dan Pangkalannya”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pendistribusian Gas Elpiji 3 Kg di PT. Cahaya Mentari Borneo dan pangkalannya?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap pendistribusian Gas Elpiji 3 Kg di PT. Cahaya Mentari Borneo dan pangkalannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis pendistribusian Gas Elpiji 3 Kg di PT. Cahaya Mentari Borneo dan pangkalannya.

2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap pendistribusian Gas Elpiji 3 Kg di PT. Cahaya Mentari Borneo dan pangkalannya.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan wawasan atau informasi mengenai kondisi penyaluran gas elpiji 3 Kg di masyarakat sehingga dapat menjadi informasi bagi pengambil keputusan dalam penyaluran gas elpiji 3 Kg.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan literatur bagi penulis selanjutnya terutama dalam distribusi agar dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dan bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan yang dapat berguna sebagai penambah wawasan pengetahuan. (Eko Putro Widoyoko, 2009, hal. 389)

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini maka penulis memuat definisi operasional sebagai berikut:

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

1. Pendistribusian merupakan sebuah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan waktu yang dibutuhkan). Distribusi dalam penelitian ini merupakan pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat agar mudah di berikan kepada masyarakat di Kabupaten Banjar. (Dessy Anwar, 2001, hal. 125)
2. Gas Elpiji merupakan gas alam yang disimpan dalam sebuah tabung logam dalam wujud cairan. Ketika cairan gas tersebut keluar dari tabung, maka dengan cepat berubah menjadi gas yang sangat mudah terbakar. Uap gas tersebutlah yang terbakar menjadi api untuk memasak. (Dunn, 1998, hal. 24)
3. Pangkalan gas elpiji 3 Kg merupakan bagian dari pendistribusian gas elpiji 3 Kg dan mempunyai ikatan kerja dengan Pertamina. Dalam penelitian ini pangkalan yang dimaksud adalah pangkalan gas elpiji 3 Kg yang menjadi mitra di PT. Cahaya Mentari Borneo Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran kajian penelitian yang membahas tentang masalah yang sesuai menurut data yang penulis peroleh, penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Penelitian Adisty dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Gas Elpiji 3 Kg*” (Di PT. Candi Agung Pratama Semarang). Minat beli ulang yang tinggi mencerminkan tingkat kepuasan konsumen ketika

memutuskan untuk mengadopsi suatu produk. Keputusan untuk mengadopsi produk timbul setelah konsumen mencoba produk tersebut dan kemudian timbul rasa suka atau tidak suka terhadap produk. Rasa suka terhadap produk dapat diambil bila konsumen mempunyai persepsi bahwa produk yang mereka pilih berkualitas baik dan dapat memenuhi atau bahkan melebihi keinginan dan harapan konsumen. (Adisty, 2017)

2. Penelitian Salaldin wirawan efendi dengan judul "*Analisa Usaha Bisnis Distribusi Gas Elpiji 3 Kg Studi Kasus Kota Palembang*". Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dari kegiatan distribusi yang dilakukan, dalam saluran distribusi gas elpiji 3 Kg di Kota Palembang setidaknya terdapat 7 tipe saluran distribusi dimana pada tipe ke 3 hingga tipe ke 7 melibatkan pengecer tidak resmi yaitu pengampas dan warung sehingga harga menjadi relatif tinggi dibanding kan dengan HET. Tetapi dengan adanya pengecer tidak resmi ini masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan gas elpiji 3 Kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat dari usaha distribusi gas elpiji 3 Kg ini relatif baik sebab modal dapat kembali antara 6 hingga 20 bulan tergantung dari posisi dimana usaha dijalankan dalam saluran distribusi tersebut. Kondisi ini menyebabkan usaha ini layak untuk dijalankan. (Efendi, 2017)
3. Penelitian tentang gas elpiji 3 Kg juga dilakukan oleh Acmat Fauzan dengan judul. "*Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Gas Elpiji 3 Kg Pada PT. Putra Sinbar Gas Di Kabupaten Sinjai*". Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui dan menganalisis strategi pemasaran berupa produk, harga, promosi dan distribusi untuk meningkatkan volume penjualan gas elpiji 3 Kg, serta untuk mengetahui dan menganalisis manakah yang dominan dari strategi pemasaran yang meningkatkan volume penjualan gas elpiji 3 Kg pada PT. Putra Sinbar Gas di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bersifat survey dengan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi dan distribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan penjualan gas elpiji 3 Kg pada PT. Putra Sinbar Gas Kabupaten Sinjai. Diantara strategi pemasaran tersebut, distribusi yang dominan berpengaruh terhadap penjualan gas elpiji 3 Kg pada PT. Putra Sinbar Gas Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil analisis statistik nilai koefisien regresi (B) yang menunjukkan nilai tertinggi diantara variabel bebas lainnya. (Fauzan Achmat, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, adapun hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, metode dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang usaha gas elpiji 3 Kg.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, penulis membuat sistematika dalam 5 Bab yaitu:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung penganalisaan dan pengembangan sistem distribusi, yang meliputi: Sistem distribusi, pengertian distribusi, tujuan distribusi, tipe saluran distribusi, macam-macam distribusi, distribusi dalam ekonomi syariah, bentuk-bentuk distribusi yang dilarang oleh Islam.

BAB III: Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Analisis data dan laporan penelitian yang memberikan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap analisis pendistribusian Gas Elpiji 3 Kg di PT. Cahaya Mentari Borneo dan pangkalannya.

Bab V, berisi simpulan dan saran-saran.